BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengendalian Internal

a. Pengertian pengendalian internal

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dalam suatu perusahaan dan dirancang dan dikonfigurasi untuk meyakinkan pengguna untuk mencapai tujuan mereka.:

1. kemahiran dalam pembuatan pelaporan keuangan.
2. ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang ada
3. Terciptanya efektivitas dan efisiensi operasi[1]

b. Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari pengendalian internal dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Pengendalian akuntansi internal terutama mencakup struktur organisasi, metode dan sarana yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi dan untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi..

[1] Muna, Litfi Harris, *Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU),* Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 38

2. Pengendalian intern administratif terutama mencakup keselarasan struktur organisasi, metode dan sarana untuk mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen..[2]

c. Aspek-aspek pengendalian internal kredit

Aspek - aspek dalam pengendalian internal kredit adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengendalian internal yang baik sepertihalnya pemisahan fungsi dan tugas dari anggota yang menyetujui kredit dengan yang melakukan kegiatan seperti analis ,penagihan,penaksiran angsuran dan administrasi kredit.
2. Adanya kebijakan yang tertulis tentang kredit yang disetujui oleh direksi perusahaan. Beberapa muatan yang harus ada pada kebijakan tersebut antara lain selisih antara jaminan informasi keuangan debitur dengan kredit ,kredit apa saja yang dilarang, batasan pemberian persetujuan dan batasan cabang serta ketentuan kredit bermasalah dan konsentrasi kredit
3. Adanya sumber daya manusia yang kompeten dan menguasai dibidangnya menliputi pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan yang ada baik dari internal maupun eksternal

[2] Manullang, Firdaus Hamta, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit*, Measurement ,Vol.12 No. 1 Juni 2018, hal 3

4. Harus adanya pengamatan atau penilaian terhadap kredit yang diberikan secara terus menerus .Hal ini dilakukan gunanya untuk membangun sebuah sistem yang tersusun rapi supaya dapat mendeteksi permasalahan sejak dini dan menyusun rencana untuk penanganannya.[3]

B. Kredit

a. Pengertian kredit

Kredit adalah phak yang menyediakan dana atau pinjaman (yang sama dengan uang) berlandaskan perjanjian pinjam meminjam antara penyedia pinjaman dan pihak lain yang dalam konteks ini pihak peminjam yang memiliki kewajiban dalam melunasi angsuran atau kewajibannya setelah jatuh tempo dalam jangka waktu yang ditentukan disertai dengan bunga yang telah ditetapkan terlebih dahulu[4]

b. Unsur-unsur kredit

Pada proses kredit ada unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian kredit ialah sebagai berikut :

1. Kepercayaan (trust) merupakan hal yang paling penting dari unsur kredit yang harus terkadung didalamnya.
2. Waktu (time) merupakan unsur yang sering digunakan sebagai tolak ukur oleh pihak analis keuangan khususnya oleh penilai kredit.

---

[3] Neka Ayang Sesiady, *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Menudukung Pengendalian Intern,* Jurnal Administrasi Bisnis,Volume 61 No. 1,2018, hal.183

[4] Sepni Maiwati, Ratna Widayati, *Aktivitas Pemberian Kredit Komersil pada Bank Nagari Cabang Sijunjung,* dalam https://osf.io/fnxaj diakses 1 Oktober 2020, hal. 3

3. Risiko disini melibatkan masalah seperti degree of risk. pada unsur ini yang paling dianalisis adalah pada kondisi terburuk yang bisa terjadi yaitu pada saat kredit tersebut mengalami kredit macet.
4. Prestasi adalah nilai atau kredibilitas yang dipunyai oleh peminjam untuk pemberian kepada penyedia pinjaman.[5]

c. Jenis-jenis kredit

Adapun jenis - jenis kredit dapat ditandai dari berbagai segi, antara lain:"

1. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan :

   a) Kredit Konsumtif

      Kredit konsumtif memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu barang atau kebutuhan lainnya untuk mencukupi kebutuhan konsumtif.

   b) Kredit Produktif

      Kredit produktif memiliki tujuan guna menjadikan pihak penerima kredit dapat merealisasikan tujuan yang apabila tidak dengan kredit tersebut mustahil dapat tercapai.

   c) Kredit Perdagangan

      Kredit perdagangan ialah pinjaman yang digunakan dalam hal operasional dagang dan pada prakteknya digunakan untuk membeli barang dagangan dan untuk pembayarannya dari hasil penjualan barang tersebut

[5] *Ibid.,* hal 3

2. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu :
   a) Kredit jangka waktu pendek

      Kredit ini merupakan pinjaman dengan tenggang waktu kurang dari setahun atau paling lama setahun.
   b) Kredit jangka menengah

      Kredit ini merupakan pinjaman dengan tenggang waktu pinjaman berada pada satu tahun sampai tiga tahun
   c) Kredit jangka panjang

      Merupakan pinjaman dengan masa pengembalian antara tiga sampai limat tahun
3. Jenis Kredit dilihat dari segi jaminan
   a) Kredit dengan jaminan

      Merupakan pinjaman yang disalurkan dengan syarat disertai jaminan mulai dari jaminan yang berwujud sampai tidak berwujud. Untuk kredit yang digulirkan akan dilindungi sesuai dengan jaminan yang dikeluarkan.
   b) Kredit tanpa jaminan

      Merupakan pinjaman yang disalurkan tanpa menyertakan jaminan baik berwujud atau tidak berwujud. Dalam kredit ini yang dilihat adalah perkembangan usaha, loyalitas dan hubungan antara pihak peminjam dengan yang pihak dipinjami

4. Jenis Kredit dilihat dari segi kualitasnya :

Pinjaman bank menurut kualitasnya berlandaskan pada resiko yang dinilai akan terjadi menurut pihak bank pada keadaan dan ketaatan debitur dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengangsur, membayar bunga, juga membayar pinjaman kepada pihak bank. Jadi, elemen yang paling penting dalam menetapkan kualitas tersebut ialah, pembayaran angsuran, waktu pembayaran bunga atau pembayaran pokok pinjaman. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Kredit Lancar (Pass)

Pinjaman dikategorikan lancar apabila memnuhi syarat sebagai berikut:

1. Pelunasan angsuran pokok maupun bunga yang tepat waktu.
2. Mempunyai mutasi rekening yang aktif.
3. Bagian pinjaman yang dijamin dengan jaminan tunai (cash collateral).

b) Kredit dalam Perhatian Khusus (Special Mention)

Pinjaman dikategorikan ke dalam kredit dalam perhatian khusus disaat:

1. Adanya tunggakan angsuran pokok maupun bunga yang belum melewati 90 hari.
2. Kerap kali terjadi yang namanya cerukan.

3. Mutasi rekening relatif aktif.
4. Penyalahgunaan terhadap kontrak yang disetujui jarang terjadi.
5. Disuport oleh pinjaman baru.

c) Kredit Kurang Lancar (Substandard)

Pinjaman yang dikategorikan dalam kredit kurang lancar disaat memenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Adanya kemacetan angsuran pokok maupun bunga yang telah melewati 90 hari.
2. Seringkali terjadi cerukan.
3. Jangka waktu terjadinya mutasi rekening relatif rendah.
4. Adanya penyalahgunaan terhadap kontrak yang diperjanjikan melebihi 90 hari.
5. Adanya hal yang mengakibatkan masalah keuangan yang dihadapi debitur.
6. Dokumentasi dari pinjaman yang kurang kuat.

d) Kredit Diragukan (Doubtful)

Pinjaman yang dikategorikan dalam kredit diragukan apabila memenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Adanya kemacetan pembayaran pokok maupun bunga yang melebihi 180 hari.
2. Adanya cerukan yang bersifat permanen.
3. Adanya pelanggaran perjanjian lebih dari 180 hari.

4. Adanya kapitalisasi bunga.
5. Berkas hukum yang kurang begitu kuat baik untuk ketentuan kredit maupun pengikatan jaminan.

e) Kredit Macet (loss)

Pinjaman dikategorikan dalam kredit macet apabila memenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Adanya kemacetan pembayaran pokok dan/atau bunga yang melewati 270 hari.
2. Kerugian kegiatan usaha ditutup dengan pinjaman baru.
3. Dilihat dari prespektif hukum maupun keadaan pasar, jaminan tidak dapat dilikuidasi pada nilai wajar.[6]

d. Prinsip-prinsip pengkreditan

Dalam menyalurkan pelayanan kredit kepada peminjam dan penyedia pinjaman, Bank sebagai penyedia pinjaman wajib mengamati analisa kredit yang dapat dianalisa dari prinsip-prinsip pemberian kredit. Analisis kredit yang dilakukan oleh bank antara lain dengan analisis 5C dan 7P. Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

a. *Character*,

Merupakan karakter, watak maupun sifat seseorang. Karakter dari pihak yang akan menerima kredit harus seutuhnya dapat dipercaya

[6] Sumartik, Misti Hariasih, (ed.), *Manajemen Perbankan,* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), hal. 88

b. *Capacity,*

Merupakan penilaian untuk melihat kesanggupan nasabah dalam membayar kredit.

c. *Capital,*

Bertujuan menilai opersional modal apakah sudah efektif atau belum, dapat diamati dari laporan keuangan (laporan rugi laba dan neraca) yang dilaporkan guna mengadakan analisis seperti dari segi solidaritasnya dan likuiditas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

d. *Condition,*

Penilaian kondisi atau perkembangan bidang usaha yang dimodali hendaknya benar-benar memiliki perkembangan kedepan yang baik, sehingga memperkecil resiko kredit bermasalah.

e. *Collateral,*

Adalah jaminan yang dilampirkan calon nasabah mulai yang berwujud maupun tidak berwujud. Jaminan harusnya nilainya diatas kredit yang diberikan.

Pada proses pemberian kredit yang dilakukan oleh bank, selain prinsip 5C, melainkan terdapat juga prinsip 7C, yang merupakan kepanjangan dari *Personality, Party, Purpose, Payment, Profability, Protection, dan Prospect*.

a. *Personality* (Kepribadian)

Personality (Kepribadian) adalah watak maupun perilaku yang dimpunyai oleh calon peminjam yang melakukan permohonan

kredit, watak dan perilaku tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit. Watak dan perilaku yang baik atau tidak akan mempengeruhi kredit yang akan diberikan. Karakter calon nasabah dapat dilihat dengan mencari dan menimbun informasi tentang pergaulan, , pendidikan ,pekerjaan, dan keturunan. *Personality* juga mencakup tingkah laku, emosi, sikap, dan tindakan yang dilakukan nasabah dalam suatu masalah yang dihadapi.

b. *Party* (Para pihak)

Para pihak adalah suatu yang diamati dalam kegiatan pemberian kredit, oleh karena itu pihak pemberi kredit yakni bank, harus mendapatkan sebuah kepercayaan kepada para pihak, dalam hal ini peminjam meliputi karakter, keahlian dan lainnya.

c. *Purpose* (Tujuan)

Tujuan dalam pengguliran kredit merupakan hal yang penting untuk diinformasikan oleh pihak penyedia pinjaman. Hal ini yang harus diamati adalah apakah pinjaman akan dioperasikan untuk hal-hal yang bersifat membangun atau positif yang dapat menaikkan pendapatan perusahaan. Pengawasan terhadap kredit yang diberikan juga penting untuk melihat keberlangsungan operasional dari kredit yang diberikan apakah sesuai dengan perjanjian..

d. *Payment* (Pembayaran)

Dalam pemberian kredit juga harus memperhatikan apakah sumber pendanaan dari pihak yang mengajukan kredit tersebut tersedian dan aman yang cukup, sehingga pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan oleh pihak yang meminjam.

e. *Profitability* (Perolehan Laba)

Perolehan laba adalah suatu yang sangat penting juga dalam hal pemberian pinjaman. Penyedia pinjaman harus dapat merencanakan dan menilai besaran keuntungan yang akan didapatkan dari agio bunga kredit yang disalurkan.

f. *Protection* (Perlindungan)

Perlindungan disini merupakan salah satu bentuk perlindungan untuk pihak yang memberikan pinjaman apabila peminjam menyalahi perjanjian yang dibuat. Dalam hal ini perlindungannya berupa jaminan yang nilainya setara dengan pinjaman tersebut.

g. Prospect

Prospect ialah menilai usaha nasabah dalam hal ini apakah usaha nasabah mengalami perkembangan atau tidak. Dalam mempertimbangkan dan menganalisa kredit harus melihat kedepan perkembangan dari usaha debitur agar pengembalian dari kredit tersebut lancar.

Bank dalam hal proses pemberian kredit, selain menerapkan Prinsip 5C, dan Prinsip 7P, bank juga menggunakan prinsip 3 R, yaitu:

a. *Returns*

Returns merupakan hasil yang didapatkan peminjam saat pinjaman telah digunakan dan dapat ditanggulangi oleh penyedia pinjaman, artinya pendapatan tersebut dapat memenuhi kecukupan untuk pengembalian kredit beserta bunga, biaya-biaya di disamping membiayai kebutuhan perusahaan yang lain seperti untuk arus kas, kredit lain jika ada dan lain sebagainya.

b. *Repayment* (pembayaran kembali)

Repayment adalah kesanggupan mengembalikan pinjaman,dari pihak peminjam harus dianalisa atau diteliti, apakah debitur memiliki kemampuan untuk mengembalikan kredit yang diberikan sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang akan diberikan.

c. *Risk Bearing Ability* (kemmapuan menanggung resiko)

Risk Bearing Ability merupakan kesanggupan peminjam dalam menerima resiko, contohnya terjadi suatu hal yang diluar dari kendali kedua belah pihak, yang dapat memunculkan kredit macet, sehingga perlu menilai apakah jaminan maupun asuransi barang atau kredit nilainya cukup aman atau setara untuk menanggung resiko tersebut[7]

[7] Winarso, Widodo Suryandono, *Kekuatan Hukum Cover Note yang Dibuat oleh Notaris Berkaitan dengan Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit di PT Bank BNI Cabang Pare-Pare (Studi Kasus Putusan Pengadilan Tinggi Makassar NOMOR 49/PID.SUS.TPK/2018/PT.MKS),* dalam http://www.notary.ui.ac.id/index.php/home/article/view/688/204 diakses 1 Oktober 2020, hal. 410

Dalam proses pemberian kredit dikatakan efektif apabila prinsip 5C mulai dari *character, capacity, capital, condition, collateral* tersebut diterapkan semua dan dikatakan kurang efektif apabila hanya dua prinsip dalam prinsip 5C tersebut yang diterapkan dalam proses kredit. Karena semua prinsip tersebut merupakan prinsip yang menjadi patokan untuk dilakukan penilaian sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa calon nasabah ini memenuhi kriteria atau tidak dalam menerima kredit

e. Tujuan, fungsi, dan manfaat kredit

Dalam keberlangsungan perekonomian dan perdagangan, tujuan fungsi dan manfaat kredit menurut Irham Fahmi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan kredit
   a. Menghasilkan profit
   b. Menolong usaha debitur
   c. Menolong pemerintah
2. Fungsi Kredit
   a. Berfungsi menjadikan uang untuk alat pertukaran yang efektif.
   b. Sebagai pemberi dana dan bimbingan bagi dunia usaha.
   c. Menjadi pengawas moneter.
   d. Menjadi bagian yang bertujuan menghindari pemusatan keuangan.
   e. Berfungsi menciptakan suatu perolehan penghasilan yang merata.

f. Menjadi suatu alat untuk meningkatkan minat bisnis mancanegara.

g. Untuk meninggaktkan kegiatan penggunaan barang dan jasa.

h. Membantu dan membuat stabilitas ekonomi.

3. Manfaat kredit

d. Bagi debitur.

1) Memajukan usahanya dengan penambahan berbagai faktor produksi usaha.

2) Pinjaman bank terkadang mudah didapatkan disaat usaha debitur layak untuk dibiayai.

3) Ketersediaan jumlah yang banyak dapat mempermudah calon peminjam menentukan bank yang cocok dengan usaha calon peminjam.

4) Banyak jenis pinjaman dan bisa disesuaikan calon peminjam.

5) Informasi keuangan dari peminjam terlindungi.

b. Bagi bank

1) Bank mendapatkan keuntungan dari bunga yang diterima dari peminjam.

2) Dengan diterapkan bunga kredit bertujuan untuk rentabiitas bank akan semakin baik dan perolehan penghasilan yang lebih banyak.

3) Dengan pembemberian kredit akan menolong dalam pemasaran produk yang ada atau jasa perbankan lainnya.

4) Pengguliran kredit untuk meraih pangsa pasar dalam sektor perbankan.
5) Pengguliran kredit bertujuan mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.

c. Bagi pemerintah
1) Sebagai sarana yang bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi secara umum.
2) Sebagai sarana yang bertujuan mengendalian kegiatan moneter.
3) Sebagai sarana yang bertujuan menciptakan lapangan usaha.
4) Menambah pendapatan Negara.
5) Menciptakan dan memperbanyak pasar.

d. Bagi masyarakat
1) Mensuport perkembangan dan perluasan ekonomi.
2) Menurunkan angka pengangguran.
3) Menambah penghasilan masyarakat.
4) Membuat rasa aman bagi masyarakat yang menempatkan uangnya dibank[8]

[8] Sepni Maiwati, Ratna Widayati, *Aktivitas Pemberian Kredit Komersil pada Bank Nagari Cabang Sijunjung,* dalam https://osf.io/fnxaj diakses 1 Oktober 2020, hal. 4

C. Badan Usaha Milik Desa Bersama

a. Pengertian BUMDESMA

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) merupakan pengembangan usaha bersama yang dilakukan antara dua desa atau lebih untuk tercapainnya nilai ekonomi yang memiliki daya saing seperti yang tertulis dipasal 92 undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa.

b. Tujuan BUMDESMA

BUMdesma pada hakikatnya merupakan penopang operasional ekonomi pada lingkup desa, yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMdesma sebagai organisasi sosial harus sejalan dengan kepentingan masyarakat dengan memberikan kontribusi dalam memberikan kesejahteraan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan umum pembentukan Bumdesma. Mendorong perekonomian antar desa;

1. Menambah pendapatan disektor desa
2. Mendorong pemanfaatan potensi antar desa sesuai dengan keperluan masyarakat
3. Sebagai tumpuan perkembangan dan pemerataan ekonomi desa.[9]

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Manullang[10] penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi penerapan sistem

---

[9] *Profit dan Benefit Tantangan BUMDesma Dalam Misi Sosial dan Ekonomi*, dalam https://www.bumdesbersama.id/holding diakses 18 Maret 2021

[10] Manullang, Firdaus Hamta, *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit*, Measurement ,Vol.12 No. 1 Juni 2018, hal 1

informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat LSE Mang-gala Batam. Penelitian yang dilakukan memakai metode kualitatif dengan observasi, wawancara, documenter, penelusuran data online

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan subyek pengendalian internal kredit dan sama-sama memekai metode wawancara, observasi dan documenter dalam penelitiannya

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah fokus penelitian pada efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit. Sedangkan Nugroho fokus penelitiannya pada implementasi sistem informasi akuntansi dalam membantu pengendalian internal kredit

Yang kedua berdasarkan penelitian Kristi[11], Penelitian tersebut memiliki tujuan menilai dan memperbaiki sistem dan proses pemberian kredit mikro juga pengendalian intern yang terdapat pada sistem dan prosedur pemberian kredit mikro di PT. Bank Jatim Cabang Utama Kediri dengan menganalisis prosedur pemeberian kredit dan pengendalian inten atas sistem prosedur pemberian kredit.

Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisa tentang prosedur pemberian kredit dan pengendalian internal pada proses pemberian kredit

[11] Kristi, Muhammad Saifi,Dwiatmanto, *evaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit mikro dalam Rangka mendukung pengendalian intern*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 55 No. 1 Februari 2018, hal 170

Perbedaan yang terdapat pada penelitian Kristi dengan penelitian saya adalah pada penelitian saya terdapat analisis efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit sedangakan pada penelitian yang dilakukan Kristi tida ada

Yang ketiga penelitian dari Sesiady[12], Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang telah diterapkan oleh PT. BPR Nusamba Wlingi Cabang Kepanjen dengan fokus penelitian yang lakukan adalah sistem dan proses pemberian kredit modal kerja dan sistem pengendalian internal dalam sistem dan prosedur pemberian kredit

Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian sama-sama terfokus pada prosedur pemberian kredit dan pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit

Perbedaan penelitian saya dengan Sesiady adalah adanya analisis efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit sedangkan pada penelitian Sesiady tidak ada

Yang keempat penelitian dari Prasadhana[13], penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem pemberian kredit UMKM , mengetahui

---

[12] Sesiady, Dzulkirom,Muhammad saifi, *Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Menudukung Pengendalian Intern*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 1 Agustus 2018, hal 181

[13] Prasadhana, Sulindawati, Sinarwati, *Analisis Sistem Pengajuan Kredit Dan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Menengah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), TBK UNIT Banyuatis*, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 7 No: 1 2017, hal 1

sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit, mengetahui efektivitas sistem pengajuan kredit dan SPI.

Persamaan penelitian yanf ada pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan fokus penelitian pada pemberian kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit

Perbedaan yang ada pada penelitian saya dengan Prasadhana adalah efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit dengan analisis dengan berdasarkan pada prinsip pengkreditan dan aspek pengendaliam internal kredit. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh penelitian Prasadhana adalah dengan analisis 6C

Yang kelima penelitian dari Dina Hironina[14] ,penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit mikro ,kebijakan yang diterapkan dan juga kesesuain dengan teori

Persamaan penelitian dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan fokus penelitian pada pemberian kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit

Perbedaan yang ada pada penelitian saya dengan Dina adalah pada penelitian saya mengaitkan dengan teori 5C sedangkan pada penelitian Dina tidak

[14] Dina Hironina,*Analisis Pengendalian Intern pada Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Mikro (Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang X),* (Jakarta ,Skripsi DIterbitkan, 2018), hal.10

Yang keenam penelitian dari Nizzah Finashih[15] ,penelitian ini bertujuan untuk megetahui sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh BMT BIF Yogyakarta apakah sudah baik dan sesuai dengan COSO

Persamaan penelitian dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan fokus penelitian pada pemberian kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit

Perbedaan yang ada pada penelitian saya dengan Nizzah adalah pada pengeitan teori yang digunakan ,pada penelitian saya menggunakan teori 5C dan aspek-aspek pengendalian internal kredit sedangkan pada penelitian dina mengaitkan dengan COSO

Yang ketujuh penelitian dari Rumaito Hutauruk[16] ,penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit telah diterapkan pada PT Sumut Cabang Koor. Medan

Persamaan penelitian dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan fokus penelitian pada pemberian kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit

Perbedaan yang ada pada penelitian saya dengan Rumaito adalah pada pengeitan teori yang digunakan ,pada penelitian saya menggunakan teori 5C dan aspek-aspek pengendalian internal kredit sedangkan pada penelitian dina mengaitkan dengan COSO

---

[15] Nizza Finashih, *Analisis Penerapan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta,* (Yogyakarta, Skripsi diterbitkan, 2018), hal.4

[16] Rumaito Hutauruk,*Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Pt Bank Sumut Medan,* (Medan,Skripsi diterbitkan,2019), hal.5

Yang kedelapan penelitian dari Kisrawati Asjudalastri[17], penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana efektivitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Daeng Sirua Makassar

Persamaan penelitian dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan fokus penelitian pada pemberian kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit

Perbedaan yang ada pada penelitian saya dengan Rumaito adalah pada pengeitan teori yang digunakan ,pada penelitian saya menggunakan teori 5C dan aspek-aspek pengendalian internal kredit sedangkan pada penelitian dina mengaitkan dengan unsur-unsur pengendalian internal

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penjelasan	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Manullang merupakan penelitian yang bertujuan bertujuan untuk mendapatkan informasi penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat LSE Mang-gala Batam	Sama-sama menggunakan subyek pengendalian internal kredit	Penelitian Manullang memfokuskan penelitiannya pada penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal kredit
2	Penelitian Kristi mwerupakan Penelitian yang bertujuan menilai dan memperbaiki sistem dan prosedur pemberian kredit mikro serta pengendalian intern yang terdapat pada sistem dan prosedur pemberian kredit mikro di	Sama-sama menganalisa tentang proses pemberian kredit dan pengendalian internal pada proses pemberian kredit	Penelitian Kristi hanya melakukan analisa terhadap proses pemberian kredit dan pengendalian internal pada proses pemberian kredit

[17] Kisrawati Ajudalastri, Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Studi Kasus pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Unit Daeng Sirua Makassar

	PT. Bank Jatim Cabang Utama Kediri dengan menganalisis prosedur pemeberian kredit dan pengendalian inten atas sistem prosedur pemberian kredit		
3	Penelitian Sesiady merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang telah dilakukan oleh PT. BPR Nusamba Wlingi Cabang Kepanjen dengan fokus penelitian yang lakukan ialah sistem dan proses pemberian kredit modal kerja dan sistem pengendalian internal pada sistem dan proses pemberian kredit	sama-sama menggunakan fokus penelitian pada proses pemberian kredit dan pengendalian internal pada proses pemberian kredit	Penelitian Sesiady hanya melakukan fokus penelitian pada proses pemberian kredit dan pengendalian internal pada proses pemberian kredit
4	Penelitian Prasadhana penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi sistem pemberian kredit UMKM , mengetahui sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit, mengetahui efektivitas sistem pengajuan kredit dan SPI	sama-sama menggunakan fokus penelitian pada penyaluran kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit	Analisis yang dilakukan oleh penelitian Prasadhana adalah dengan analisis 6C
5	Penelitian Dina Hironina merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit mikro ,kebijakan yang diterapkan dan juga kesesuain dengan teori	sama-sama menggunakan fokus penelitian pada penyaluran kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit	Teori yang digunakan pada penelitian Dina adalah sistem informasi akuntansi pengendalian intern pada pemberian
6	Penelitian Nizzah merupakan penelitian yang bertujuan untuk megetahui proses penyaluran kredit yang dilakukan oleh BMT	sama-sama menggunakan fokus penelitian pada penyaluran kredit,	Teori yang digunakan pada penelitian Nizzah adalaha COSO

	BIF Yogyakarta apakah sudah baik dan sesuai dengan COSO	pengendalian internal pada pemberian kredit	
7	Penelitian Rumaito bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern pada proses pemberian kredit telah diterapkan pada PT Sumut Cabang Koor. Medan	sama-sama menggunakan fokus penelitian pada penyaluran kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit	Teori yang digunakan pada penelitian Nizzah adalaha COSO
8	Penelitian Kisrawati bertujuan untuk mengetahui Bagaimana efektivitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Daeng Sirua Makassar	sama-sama menggunakan fokus penelitian pada pemberian kredit, pengendalian internal pada pemberian kredit	Analisis efektivitas yang dilakukan menggunakan unsur-unsur pengendalian internal

Dalam penelitian ini yang membedakan atau pembaharuan dengan penelitian lain ialah menggunakan prinsip 5C dan aspek-aspek pengendalian internal dalam menilai efektivitas pengendalian internal pada proses pemberian kredit. Penelitian ini juga mengambil tempat BUMDESMA Suko Makmur Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sebagai tempat penelitian.

E. Kerangka Berfikir

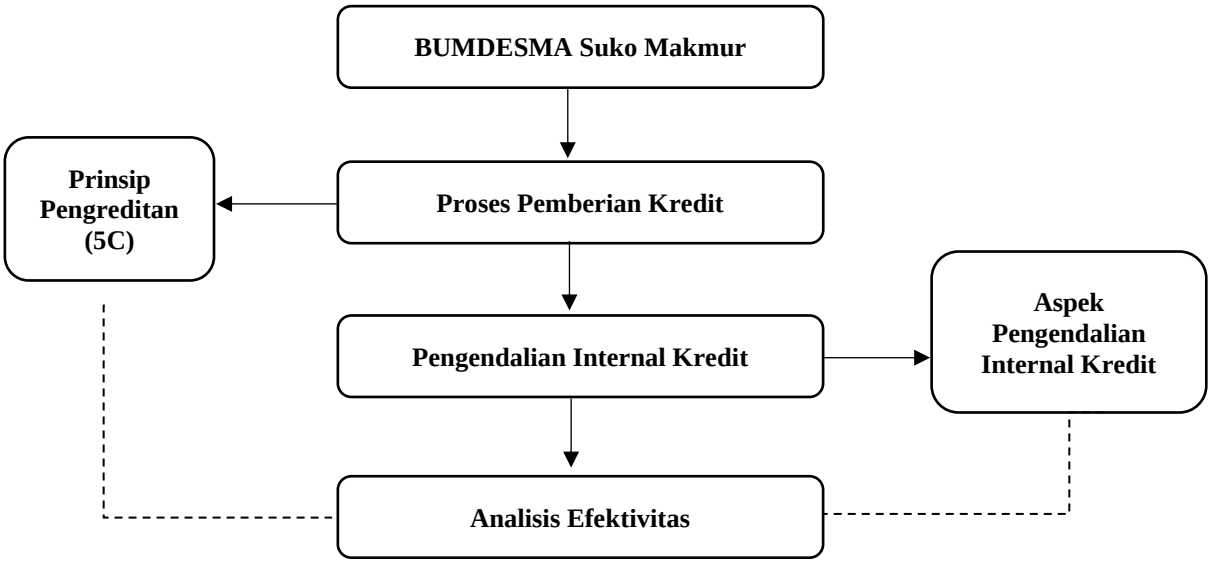

Gambar 2.1
Diagram Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa BUMDESMA Suko Makmur dalam menjalankan produk kredit terdapat proses pemberian kredit begitu juga dengan pengendalian internal kredit. Dalam proses pemberian kredit terdapat prinsip pengkreditan yang dimana prinsip pengkreditan merupakan prinsip yang harus diterapkan pada proses pemberian kredit adalah 5C. Untuk pengendalian internal kredit juga terdapat aspek-aspek pengendalian internal kredit yang dimana hal tersebut merupakan aspek-aspek yang harus ada pada pengendalian kredit. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis efektivitas yang didasarkan pada adanya aspek pengkreditan dan aspek pengendalian internal kredit pada pelaksananaan pemberian kredit. Sehingga dari analisis yang dilakukan akan diperoleh hasi efektivitas yang nantinya dapat digunakan sebagai

acuan dalam perbaikan pengendalian internal pada proses pemberian kredit pada BUMDESMA Suko Makmur.